

Hendri Kampai: Macan Versus Banteng di Antara Kucing Garong dan Kabau Bacucuak Hiduang

Tony Rosyid - PUBLIKSULBAR.ID

Sep 11, 2020 - 02:19



Macan Versus Banteng di Padang Rumput

PAINAN - Memilih pemimpin seperti memilih peliharaan, terpilih manusia macan, maka siap-siaplah untuk jadi santapan, macannya lapar para pemilih yang seyogyanya jadi tuannya pun dimakan.

Para pemimpin macan ini jinak dan menggemaskan saat dia kecil, saat dia belum punya kekuatan, dan kemampuan apa-apa, dia berperilaku imut dan menyenangkan.

Dia beri janji ini itu, kasih senyum pada siapapun untuk mendapatkan dukungan, bahkan mencium tangan dan kakipun dia jabani kalau diperlukan.

Tapi setelah dia terpilih, alamiah dia sebagai macan, binatang buas pemangsa yang lemah akan dipertontonkan. Dia tidak boleh dikritik, senangnya dipuja dan dipuji, disanjung setinggi gunung, bahkan untuk mendapat sanjungan dan pujian membeli penghargaan pun dia mau.

Beda lagi dengan kucing garong, manis di depan majikan, tapi ganas di belakang, menunggu majikan pergi untuk menghajar apa yang ada di tudung saji. Selalu tampak manis dan menggemaskan tapi aslinya garong, lengah sedikit langsung dia beraksi.

Begitulah kisah para penjilat dan pencinta kekuasaan, meminta bagian pampasan perang, mencari zona nyaman, "*bialah kapalo baluluak asa tanduak makan, batanam tabu di bibia, baladang di pungguang kawan,*" jadi manusia munafik bukan lagi suatu aib, tapi suatu kebanggaan yang diumbar, puja-puji pejabat yang menguntungkanannya, maki siapa saja yang mengkritisi.

Hilang akal sehat dan logika, yang ada cuma dukungan membabi buta, yang terbayang cuma jabatan dan uang, bahkan untuk memunculkan fitnahpun mereka sanggup, membunuh karakter siapa saja yang berseberangan, asal tempat dia menyandarkan hidup dan cari makan tidak diganggu, orientasinya cuma satu tempat dia cari makan "aman."

Bicara soal makan kerbau pun makan, tapi jangan seperti "Kabau Bacucuak Hiduang" ikut menurut si pemegang kuasa. Tapi jadilah Banteng si penguasa padang rumput, tak seekor macan pun boleh mengganggu, apa lagi sampai memakan atau merebut kemerdekaan.

Banteng hidupnya berkelompok, saling menjaga, beda sekali dengan Kabau peliharaan yang mempunyai prinsip, "*Bialah Kapalo Baluluak Asa Tanduak Makan.*" Hidup menjadi opportunist, jauh dari kesetiaan, yang ada hanya peluang dan kepentingan pribadi. Injak bawah Jilat atas, bekerja seperti membelah bambu.

Bahkan membunuh karakter kawanpun gak ada masalah asal kepentingan pribadi diamankan.

PAINAN, 11/09/2020

Hendri Kampai

Pengamat Sosial dan Penggiat Literasi Media